

Metode *Role Playing* dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa

Hadel Haswar^{1*)}, Fitria Kasih², Raham Wira Nita³

¹²³STKIP PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: hadelchaniago@gmail.com

Received May 20, 2022;

Revised June 20, 2022;

Accepted July 05, 2022;

Published Online 31, 2022

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: *This research is motivated by the presence of students who have not achieved their developmental tasks in Class XI Tbsm SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. The objectives of the study were: 1) Overview of the profile of the achievement of student developmental tasks for students. 2) Implementation of group guidance by vocational school counseling teachers using the role playing method. 3) designing group guidance in helping the achievement of student development tasks using the role playing method. This type of research uses the mixed method. The population in the study was 31 students with 1 key informant and 2 additional informants. This research uses ITP and interviews. The results of this study reveal that: 1) The profile of the achievement of the developmental tasks of students in class XI SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang seen from the Development Task Inventory (ITP). 2) Students of SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang as a whole are at the individualistic level and there are still several aspects of student development that have not achieved the task of developing students properly. 3) The BKP service design model using the role playing method in facilitating the achievement of student development tasks seen from the research conducted at SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, BK teachers have never provided BKP services using the role playing method, so the researcher hopes that the counseling teacher can apply it. the role playing method that the researcher designed at SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Researchers designed a group guidance service with a role playing method. The results of this study are recommended for counseling guidance services with the role playing method in order to achieve student development tasks.*

Keywords: *Role playing method; Development tasks; Guidance counseling*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang belum mencapai tugas perkembangannya di Kelas XI Tbsm SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. Tujuan penelitian adalah: 1) Gambaran profil pencapaian tugas perkembangan siswa bagi siswa. 2) Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK SMK dengan metode role playing. 3) merancang bimbingan kelompok dalam membantu pencapaian tugas perkembangan siswa dengan menggunakan metode bermain peran. Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 siswa dengan 1 informan kunci dan 2 informan tambahan. Penelitian ini menggunakan ITP dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Profil ketercapaian tugas perkembangan siswa kelas XI SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang dilihat dari Inventarisasi Tugas Pengembangan (ITP). 2) Siswa SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang secara keseluruhan berada pada taraf individualistis dan masih terdapat beberapa aspek perkembangan siswa yang belum mencapai tugas pembinaan siswa dengan baik. 3) Model perancangan layanan BKP menggunakan metode role playing dalam memfasilitasi pencapaian tugas

perkembangan siswa dilihat dari penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, guru BK belum pernah memberikan layanan BKP dengan metode role playing, sehingga peneliti berharap bahwa guru konseling dapat menerapkannya. metode role playing yang peneliti rancang di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Peneliti merancang layanan bimbingan kelompok dengan metode role playing. Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi guru bimbingan konseling untuk dapat melakukan inovasi seperti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode role playing dalam rangka pencapaian tugas perkembangan siswa.

Kata kunci: : Metode *role playing*; Tugas perkembangan; Bimbingan konseling

How to Cite: Hadel Haswar, Fitria Kasih, Raham Wira Nita. 2022. Metode *Role Playing* dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa. JIBK Undiksha, 13 (2): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan peserta didik, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar tercapainya pribadi yang bermutu (Wahyuni, 2019). Oleh karena itu setiap manusia berhak untuk berkembang ke yang lebih baik. Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting bagi suatu bangsa, dikarenakan pendidikan termasuk salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik yang lebih baik (Septiani, 2019).

Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat SMK dapat dikategorikan sebagai anak remaja yang sedang dalam masa proses berkembang, jika perkembangannya tidak tercapai dengan baik, maka akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri untuk masa depannya (Bastomi, 2020). Rentang kehidupan remaja wanita di mulai dari umur 13-15 tahun dan berakhir umur 18-21 tahun sedangkan rentang kehidupan pria dimulai dari umur 15-17 dan berakhir pada umur 19-22 tahun. Pada usia remaja inilah timbulnya berbagai macam tugas perkembangan yang harus tercapai oleh remaja (Karlina, 2020).

Havighurst (Yusuf, 2013:180) menyatakan tugas-tugas perkembangan remaja yang berkembang sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan yaitu sebagai hasil dari yang tercapai dalam tugas-tugas perkembangan remaja. Havighurst (Putro, 2017:31) mengungkapkan tugas-tugas perkembangan remaja ada 9 yaitu :

- a. Remaja mampu dalam menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik di dalam dirinya
- b. Remaja mampu berteman dengan teman sebaya, baik teman sejenis atau lawan jenis.
- c. Remaja mampu dalam mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya.
- d. Remaja mampu dalam mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi.
- f. Remaja mampu menetapkan diri pada suatu pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya
- g. Remaja sudah mampu dalam bertingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku
- h. Remaja memperoleh informasi tentang pernikahan atau seks
- i. Remaja sudah mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang pastinya dialami setiap individu dan tugas perkembangan peserta (didik remaja) harus diketahui oleh guru yang ada di sekolah agar mengetahui perubahan apa saja yang terjadi kepada peserta didik. Tugas-tugas perkembangan remaja tentunya harus berjalan sempurna sehingga peserta didik (remaja) mampu dalam membina hubungan baik dengan teman sebayanya, mampu dalam menerima dirinya sendiri dan mampu dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Agar tercapainya tugas-tugas perkembangan maka digunakan layanan bimbingan dan konseling (Ramdani, 2020).

Prayitno (Yusuf Dkk, 2013:180) bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Prayitno (Perianto, 2018:59) yang dimaksud dengan dinamika kelompok yaitu sebagai jiwa yang menghidupkan kelompok, sehingga dalam kegiatan melakukan *role playing* memungkinkan peserta didik secara aktif ikut berperan sangat aktif dalam melakukan bimbingan kelompok.

Tugas perkembangan peserta didik tentunya harus tercapai dengan baik jika tidak itu akan menjadi masalah dalam kehidupan selanjutnya (Assingkily, 2019). Peserta didik mempunyai tugas perkembangan seperti menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, mengasah keterampilan berbicara, mampu meningkatkan self control dan mampu meninggalkan sifat yang kekanak-kanakan (Ningsih, 2018). Tentunya semua tugas perkembangan peserta didik remaja harus terpenuhi agar tidak jadi masalah bagi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2020 di Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman ditemukan masih adanya peserta didik yang berperilaku tidak sopan, masih diperoleh informasi peserta didik yang egois, masih adanya peserta didik yang bergerombolan, masih ditemukan peserta didik yang tidak acuh dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Mata Pelajaran pada bulan Juli 2020 di kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman terdapat beberapa peserta didik yang tidak serius dalam belajar, yang belum mampu dalam menentukan karir, yang belum bisa mengontrol emosinya, yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling dengan hasil masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab, tidak bisa mengambil keputusan yang tepat, masih sangat kurangnya penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman mengatakan pelaksanaan bimbingan kelompok terbilang tidak berjalan dengan baik. karena setelah dilakukan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tugas perkembangan peserta didik malah tidak terlaksa dengan baik, sehingga guru BK ingin mencoba cara lain dengan tetap memakai layanan bimbingan kelompok. Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman)”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman dengan judul Model Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Studi Analisis Deskriptif di kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode campuran (*Mixed Methods*) yaitu suatu jenis penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 18) *Mix methods* adalah metode penelitian yang dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus.

Dalam penelitian ini penulis dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik *total sampling*. Arikunto (2006: 1) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Sampel

yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman yaitu 31 orang.

Instrumen pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik data dan subjek penelitian. Sehingga peneliti menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP).

Sunaryo, Dkk (2003: 163) Inventori tugas perkembangan (ITP) merupakan intrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Penyusunan dalam ITP dimaksudkan agar menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan juga bisa digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan Iventori Tugas Perkembangan (ITP) mengenai tugas perkembangan peserta didik di kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman, maka dapat dilihat rekapitulasi secara umum hasil pengolahan ITP pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Iventori Tugas Perkembangan

NO	Aspek Perkembangan Peserta didik	Tingkat Perkembangan
1.	Landasan hidup religious	4,40
2.	Landasan perilaku etis	4,59
3.	Kematangan emosi	4,31
4.	Kematangan intelektual	4,32
5.	Kesadaran tanggung jawab	4,42
6.	Peran sosial sebagai pria dan wanita	4,54
7.	Penerimaan diri dan pengembangannya	4,47
8.	Kemandirian perilaku ekonomis	4,53
9.	Wawasan persiapan karir	4,53
10.	Kematangan Hubungan dengan teman sebaya	4,58
11.	Pesiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	4,63

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat perkembangan peserta didik pada hasil pengolahan ITP di kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman berada pada tingkatan Sadar Diri dan belum mencapai kepada tingkatan tahap Seksama dan Individualitas. Menurut Kartadinata (2003:4) tingkatan saksama memiliki ciri-ciri : (1) bertindak atas dasar nilai internal, (2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, (3) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri, (4) peduli akan hubungan mutualistik, (5) memiliki tujuan jangka panjang, (6) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, (7) berpikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat didskrpsikan bahwa “Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman) dapat dilihat sebagai berikut :

a. Tugas Perkembangan Peserta Didik XI TBSM SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman

Dari hasil pengolahan tersebut dapat dimaknai bahwa rata-rata tingkat perkembangan yaitu 4,48%. Terlihat pada aspek landasan relegius berada pada tingkat perkembangan sadar diri, landasan perilaku etis berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kematangan emosional berada pada tingkat sadar diri, aspek kematangan intelektual berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kesadaran tanggung

jawab berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek penerimaan diri dan perkembangannya berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kemandirian perilaku ekonomi berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek wawasan dan persiapan karir berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kesiapan hubungan dengan teman sama besar berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek persiapan siri untuk menikah dan hidup berkeluarga berada di tingkat perkembangan sadar diri.

b. Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil wawancara yang didapatkan dari SM, RS, dan AP dapat di peroleh bahwa bimbingan kelompok di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang sebenarnya sudah berjalan dengan menggunakan metode diskusi, memberikan topik tugas dengan membahas materi yang berhubungan dengan tugas perkembangan, membagikan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh guru tenaga bimbingan konseling, menciptakan mood baik siswa dengan memberikan materi yang tidak terlalu sulit dan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan materi dan tema yang bisa membuat siswa menjadi tertarik mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan bisa terbawa kedalam suasana bimbingan kelompok tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal dan baik karena keterbatasan waktu yang disediakan dan sulitnya mengondisikan kelas XI TBSM ini. Ditambah lagi dengan keadaan pandemi covid-19 ini, peserta didik mengalami beban mental dan stress yang cukup berat jadi diharapkan tenaga BK bisa memberikan andilnya dalam proses pencapaian tugas perkembangan peserta didik, akan tetapi tenaga BK juga dihadapkan dengan keadaan lain yaitu pengurangan jam BK untuk masuk kedalam kelas jadi dialihkan lewat daring atau online, pertemuan untuk tatap muka jam BK menjadi dua jam pelajaran saja dalam sebulan dan difokuskan menggunakan aplikasi zoom jadi membuat BK semakin tidak efektif dan efisien dan tidak bisa mencapai hasil yang maksimal karena untuk pelaksanaan BK secara online juga harus didukung dengan jaringan yang bagus agar apa saja pesan dan maksud dari komunikasi yang disampaikan oleh tenaga BK bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik agar tujuan dari kegiatan yang dilakukan bisa tercapai.

Dari hasil penjelasan yang telah dipaparkan atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan kelompok yang pernah Guru BK berikan di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang hanya secara umum saja tidak memakai teknik-teknik yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang berpartisipasi aktif dan bimbingan kelompok pun tidak berjalan efektif, sebagai seorang guru BK hendaknya berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknik-teknik yang bisa di masukkan ke dalam layanan BKP membantu tugas perkembangan peserta didik seperti menggunakan teknik *Role Playing*. Dengan di berikannya variasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok maka itu membuat siswa jadi lebih semangat dan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, ada pun beberapa kendala yang terdapat di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang yaitu minim waktu bagi BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Seorang guru BK di tuntut untuk selalu kreatif walaupun dalam keadaan apapun seperti pandemic covid-19 ini, tenaga BK tidak boleh kehilangan semangat dan menjadi terhalang untuk melaksanakan BKP karena guru BK sangat dibutuhkan sekali untuk membantu pencapaian tugas perkembangan siswa agar tidak terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan diwaktu yang akan datang, jadi tenaga BK harus bias menyesuaikan diri dan cepat menguasai IPTEK yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan BK dengan menggunakan fasilitas online, dan berusaha kreatif agar walaupun menggunakan dan melakukan bimbingan kelompok lewat daring dan tidak tatap muka tapi hasil dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan bias maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Model Layanan Bimbingan Kelompok

1. Deskripsi pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode *Role playing*

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Role playing*, sebagai berikut :

- a) **Tahap pembentukan:** Pada tahap ini pemimpin kelompok mulai memperkenalkan diri menjelaskan apa itu kegiatan bimbingan kelompok dan memperkenalkan setiap anggota kelompok yang belum mengenal antar satu dan sama yang lain.
- b) **Tahap peralihan:** Di tahap selanjutnya bisa dikenal dengan tahap peralihan yang diaman pada tahap ini pemimpin kelompok sedikit mengalih kegiatan kearah yang lain agar anggota kelompok tidak merasa bosan dan bimbingan kelompok bisa berjalan dengan baik.

- c) **Tahap kegiatan:** Masuklah pada tahap kegiatan ini, dimulailah rentetan dari apa tujuan bimbingan kelompok ini, apa saja yang akan dibahas, baik itu topik tugas maupun topik bebas yang akan di bahas oleh pemimpin kelompok.
- d) **Tahap pengakhiran:** Pada tahap ini mulai lah di akhiri kegiatan dengan pemimpin kelompok mulai mempersiapkan pengakhiran kegiatan dengan cara cara yang variatif.
- e) **Tahap evaluasi:** Pada tahap evaluasi ini pemimpin kelompok mengavaluasi kegiatan apa saja yang kurang dan apa saja tindakan selanjutnya untuk meminimalkan kekurangan dalam kegiatan ini, agar pada saat pertemuan selanjutnya akan lebih baik lagi

2. Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Role Playing* dalam membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik

Dapat digambar secara teori rancangan program bimbingan kelompok :

a) Komponen

- 1) Pelayanan Dasar : Nurihsan (2009:27) menyatakan layanan dasar adalah layanan yang bertujuan untuk mempermudah pelajar mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang memandang pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.
- 2) Bidang Layanan
 - a) Bidang pribadi : Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, menanggapi keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat menacapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.
 - b) Bidang social: Merupakan suatu proses pemberi bantuan dari konselor kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial maupun membiasakan diri terhadap lingkungannya.
 - c) Bidang belajar: Pemberian proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar tidak kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.
 - d) Bidang Karir
 - e) Bermanfaat dalam bidang karir dimana peserta didik bisa menggambarkan karirnya kedepan dan bisa mempersiapkan dari sekarang.
- 3) Mengembangkan tema agar bisa di buat di lanjutan layanan seperti tema “tetap tenang dalam menghadapi kenyataan yang tidak diinginkan dan belajarlh dimanapun kita berada”.
- 4) Fungsi layanan: Terdapat beberapa fungsi layanan dalam bimbingan kelompok seperti fungsi pemahaman (memahami konseli), fungsi preventif (memberikan informasi agar tercegah dari masalah), fungsi pengembangan (mengembangkan potensi konseli), dan fungsi kuratif (memecahkan masalah). Dalam membuat desain RPL, konselor harus tahu dan paham fungsi layanan yang mana yang menjadi tujuan.
- 5) Tujuan layanan yaitu berisi tentang tujuan yang akan dicapai dari hasil kebutuhan.
- 6) Sasaran layanan yaitu berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok
- 7) Materi yang diberikan sesuai topik yang kita bahas
- 8) Asal dari materi
- 9) Metode *Role Playing*
- 10) Media atau alat adalah perlengkapan yang digunakan dalam memberi layanan kepada peserta didik
- 11) Pelaksanaan Evaluasi adalah suatu langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Role Playing* dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang) dari hasil pengolahan Inventori Tugas Perkembangan dapat diambil kesimpulan berikut ini: Profil pencapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XI SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang dilihat dari Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Peserta didik SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang secara keseluruhan berada pada tingkat sadar diri dan masih terdapat beberapa aspek perkembangan pelajar yang belum tercapai tugas perkembangan peserta didik dengan baik. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membantu pencapaian tugas perkembangan yang dilakukan Guru BK memberikan bimbingan kelompok secara diskusi, dan cenderung ke kurang efektif layanannya, dan guru BK diharapkan bisa lebih kreatif dalam pemberian layanan bimbingan kelompok lanjutan di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang.

Model rancangan layanan BKP dengan menggunakan metode *role playing* dalam mempermudah pencapaian tugas perkembangan pelajar dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang guru BK tidak pernah melakukan layanan BKP menggunakan metode *role playing*, maka peneliti berharap agar Guru BK dapat mengaplikasikan metode *role playing* yang peneliti rancang di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang..

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada guru-guru dan murid SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31.
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI: Journal Of Guidance And Counseling*, 4.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Ningsih, M. W. (2018). *Pengembangan media permainan monopoli truth and dare untuk meningkatkan self confidence pada siswa siswi SMP Negeri 1 Balongbendo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nurihsan, A.J.(2009). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Refika Aditama.
- Perianto, Hermawan. 2018. "Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tugas Perkembangan Siswa." *Jurnal Ilmiah Bk* 1(3):59-67.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Anak." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 7(1):25-32
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Iqomh, M. K. B. (2019). Tingkat perkembangan anak pra sekolah usia 3-5 tahun yang mengikuti dan tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(2), 114-125.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2019). *Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja Pada Bidang Kepekerjaan Alumni Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Yusuf, A. muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Haswar> <2022>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: